

BAB II

DESKRIPSI MAGANG BERSERTIFIKAT KAMPUS MERDEKA

2.1. Profil Program

Program Magang Bersertifikat Kampus Merdeka (MBKM) adalah salah satu program di bawah inisiatif Kampus Merdeka, yang merupakan perpanjangan kebijakan Merdeka Belajar oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Kebijakan Merdeka Belajar serta inisiatif Kampus Merdeka diperkenalkan pada tahun 2020, yakni di bawah proyek kerja masa menjabat Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti), inisiatif merupakan upaya transformasi sistem pendidikan tinggi Indonesia melalui penyediaan hak belajar 3 (tiga) semester di luar Program Studi.

Inisiatif Kampus Merdeka mencakup 9 program untuk menunjang keberhasilannya, yakni:

1. Kampus Mengajar
2. Magang Bersertifikat
3. Studi Independen Bersertifikat
4. Pertukaran Mahasiswa Merdeka
5. Wirausaha Merdeka
6. Indonesia International Student Mobility Awards (IISMA)
7. Praktisi Mengajar
8. Bangkit by Google, GOTO, dan Traveloka

9. Gerakan Inisiatif Listrik Tenaga Surya (GERILYA)

Dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 754/P/2020 mengenai Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri, adanya arahan bahwa setiap lembaga pendidikan harus melakukan transformasi dalam pendidikan tinggi dengan memperhatikan 8 Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagai berikut: 1. Menciptakan kesempatan kerja yang sesuai bagi lulusan; 2. Memberikan pengalaman mahasiswa di luar lingkungan kampus; 3. Mengembangkan program studi yang bekerja sama dengan mitra kelas dunia; 4. Menyediakan praktik mengajar di dalam kampus; 5. Menumbuhkan hasil karya dosen yang dapat digunakan oleh masyarakat dan diakui secara internasional; 6. Mendorong aktivitas dosen di luar lingkungan kampus; 7. Menyelenggarakan program studi dengan standar internasional; 8. Membentuk kelas yang kolaboratif dan partisipatif.

Magang Bersertifikat Kampus Merdeka (MBKM) dicanangkan pada Mei 2021 di bawah naungan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Prof. Ir. Nizam, Ph.D., yakni dalam rangka memenuhi Indikator Kinerja Utama pendidikan tinggi nomor 2. Program magang ini bertujuan mengembangkan kompetensi calon lulusan perguruan tinggi dengan sikap, penguasaan pengetahuan, serta keterampilan yang relevan dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) di masa yang akan datang, melalui metode *experiential learning* (pembelajaran dari pengalaman).

2.2. Visi, Misi, dan Nilai-nilai Program

Berdasarkan laman resmi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (kemdikbud.go.id), program Magang Bersertifikat adalah bagian dari kurikulum Kampus Merdeka yang ditujukan untuk mendukung visi dan misi Presiden yakni menciptakan negara Indonesia yang progresif dan makmur, dicirikan dengan pengembangan Cendekiawan Pancasila yang memiliki kemerdekaan, komitmen yang kuat terhadap Tuhan YME, semangat kolaboratif, pemikiran kreatif dan kritis, sifat mulia, dan kemampuan untuk bersaing di antara perbedaan global. Kemudian visi ini dapat direfleksikan melalui hal-hal di bawah:

1. Mewujudkan pendidikan yang relevan dan berkualitas tinggi, merata dan berkelanjutan, didukung oleh infrastruktur dan teknologi.

Program Magang Bersertifikat Kampus Merdeka sebagai bentuk perluasan akses pendidikan bermutu bagi peserta didik perguruan tinggi Indonesia yang berkeadilan dan inklusif, dengan cakupan penguatan mutu dan relevansi pendidikan yang berpusat pada perkembangan kapasitas mahasiswa, yang berfokus kepada pengembangan potensi dan karakter individu melalui pengalaman praktis.

2. Mewujudkan pelestarian dan pemajuan kebudayaan serta pengembangan bahasa dan sastra.

Magang Bersertifikat Kampus Merdeka yang dapat diakses oleh seluruh mahasiswa di Indonesia secara inklusif menunjang pelestarian dan pemajuan

budaya, bahasa dan sastra, serta pengarus-utamaannya dalam pendidikan melalui penerapan nilai-nilai sosial dan etos kerja profesional.

3. Mengoptimalkan peran serta seluruh pemangku kepentingan untuk mendukung transformasi dan reformasi pengelolaan pendidikan dan kebudayaan.

Kolaborasi Kemendikbudristek bersama perguruan tinggi Indonesia, dan mitra IDUKA merupakan bentuk penguatan sistem tata kelola pendidikan dan kebudayaan yang dibuat partisipatif, transparan, dan akuntabel.

Tujuan umum program Magang Bersertifikat Kampus Merdeka diwujudkan melalui tata nilai yang diemban oleh Kemendikbudristek, yaitu: 1. Integritas; 2. Inisiatif; 3. Menjunjung meritokrasi; 4. Tanpa pamrih; 5. Terlibat aktif; dan 6. Kreatif serta inovatif.

2.3. Sasaran Program

Merujuk kepada Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset dan Teknologi periode kerja tahun 2020-2024, pengadaan program-program dalam kebijakan Kampus Merdeka dilandaskan oleh adanya beberapa poin permasalahan dan potensi pembangunan pendidikan tinggi yang dibagi ke dalam 3 (tiga) kategori, yakni (1) rendahnya angka partisipasi pendidikan tinggi, (2) rendahnya hasil pembelajaran pendidikan tinggi, dan (3) ketimpangan kualitas pendidikan tinggi secara geografis.

Lebih lanjut, melansir data pada APK: Bank Dunia (2017 dan setelahnya) serta PDB: Bank Dunia (2017-2018) yang tercantum pada Renstra Dikti, angka

partisipasi Pendidikan Tinggi Indonesia sangat rendah dibandingkan dengan angka partisipasi negara lain yang hampir semuanya telah mencapai lebih dari 70% (tujuh puluh persen), dengan Indonesia berada di bawah 40% (empat puluh persen). Ada beberapa kemungkinan penyebab rendahnya angka partisipasi Pendidikan Tinggi di Indonesia, diantaranya ketidakmampuan masyarakat, khususnya yang berpendapatan rendah, untuk membiayai pendidikan tinggi.

Selain itu, masalah hasil pembelajaran dapat terlihat dari rendahnya angka lulusan bekerja dari pendidikan tinggi vokasi, serta masih rendahnya mutu dan daya saing perguruan tinggi Indonesia yang terlihat dari rendahnya peringkat dalam QS World University Ranking. Dirangkum 4 (empat) isu yang berkontribusi pada rendahnya hasil pembelajaran peserta didik Pendidikan Tinggi di Indonesia: (1) kurangnya relevansi dengan Dunia Usaha / Dunia Industri dimana dapat dilihat melalui sedikitnya kontribusi industri untuk turut membuat pembelajaran di ranah politeknik dan universitas, serta minimnya kegiatan magang yang tertata dan tersistem, sehingga standar kemampuan lulusan minim keterkaitannya dengan kebutuhan di Dunia Usaha dan Dunia Industri; (2) minim perkembangan dalam probabilitas pencapaian tenaga pengajar universitas karena adanya tanggungan administrasi tenaga pengajar universitas yang signifikan, dimana terdapat kewajiban pengamalan tridarma untuk semua tenaga pengajar universitas (dimana bukan tanggungan individu, melainkan tanggung jawab institusi), peningkatan peringkat akademik dengan kompleksnya sistem perizinan yang berpusat di kementerian, dan juga penilaian institusi yang berfokus terhadap aspek kesekretariatan dan kesamaan; (3) pembelajaran yang kaku dengan sangat

minimnya peluang bagi mahasiswa untuk memperoleh kesempatan belajar interdisipliner yang terhubung dengan mata kuliah resmi, juga minimnya peluang untuk pembelajaran di vokasi dengan sistem multidisipliner serta (TVET); dan (4) kurangnya standardisasi kemampuan tenaga pengajar universitas yang terefleksi pada tata sistem akuisisi pengajar yang dibatasi hanya kemampuan akademik dan bukan pengalaman di dunia usaha dan dunia industri, serta bagaimana lebih dari setengah persentase tenaga pengajar universitas lulus dari perguruan tinggi yang sama dengan tempat kerjanya (in-breeding).

Selain daripada isu pemerolehan pengalaman akademik, Kemendikbud juga sedang berfokus kepada pembenahan permasalahan tata kelola yang tidak mengakomodasi kebutuhan kualitas akses pendidikan yang adil dan merata untuk setiap daerah di Indonesia. Adanya disparitas struktural dan ketimpangan kualitas ini terlihat dari sedikitnya partisipasi pembelajaran di daerah-daerah di luar Pulau Jawa, dan bagaimana secara insitusional, tata kelola internalnya tidak cukup baik. Melalui riset, data yang diperoleh adalah bagaimana pengelolaan perguruan tinggi di Indonesia masih sangat Tak dapat dipungkiri, pendanaan pendidikan tinggi Indonesia masih rendah dibandingkan dengan pendanaan negara ASEAN lainnya seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand.

Berkaca dari landasan permasalahan di atas, Kemendikbudristek merumuskan arah kebijakan dan strategi yang kemudian berada dalam lingkup inisiasi Kampus Merdeka untuk mencapai reformasi sistem dan keluaran dari Pendidikan Tinggi Indonesia dengan tujuan umum pendidikan berkualitas bagi

seluruh rakyat Indonesia. 2 (dua) dari 4 (empat) rumusan arah kebijakan terkait program Magang Bersertifikat yakni:

1. Peningkatan angka partisipasi Pendidikan tinggi: Dilakukan dengan strategi meningkatkan daya tampung dan pemerataan akses perguruan tinggi dan program pengembangan yang melingkupi; serta mendorong kemitraan dengan dan investasi DU/DI dalam pendidikan tinggi.

2. Penguatan mutu dan relevansi pendidikan tinggi: Dilakukan dengan strategi mewujudkan misi perguruan tinggi dengan membina perguruan tinggi yang sedang berkembang; meningkatkan mutu dan relevansi program pendidikan sejalan dengan kebutuhan sektor-sektor pembangunan serta DU/DI untuk penguatan *knowledge/innovation-based economy* yang relevan dengan kebutuhan Revolusi Industri 4.0 dan pembangunan berkelanjutan; meningkatkan kerja sama dengan dengan berbagai pemangku kepentingan dalam pengembangan pendidikan dan penelitian; melibatkan industri/masyarakat untuk mempercepat pembangunan melalui pengajaran kurikulum serta kontribusi pendanaan; mendorong dukungan dari DU/DI melalui kesempatan magang, kerja sama penelitian; mendorong pembelajaran, *project work*, riset terapan dan inovasi berbasis DU/DI melalui pengembangan *teaching factory* dan *teaching industry* sehingga peserta didik tidak hanya belajar berproduksi tetapi memastikan hasil produksinya memenuhi standar industri; melaksanakan inisiatif Kampus Merdeka yang mendorong studi interdisipliner dan pengalaman di industri/masyarakat bagi mahasiswa diploma atau S1; dll.

Maka, beberapa poin sasaran program Kampus Merdeka yang berkaitan dengan program Magang Bersertifikat Kampus Merdeka adalah adanya peningkatan pada rasio Angka Partisipasi Kasar (APK) jenjang pendidikan tinggi 20% termiskin dan 20% terkaya; persentase lulusan perguruan tinggi yang bekerja dalam jangka waktu 1 tahun setelah kelulusan; persentase lulusan perguruan tinggi dengan gaji minimum sebesar 1.5x UMR; serta persentase lulusan perguruan tinggi (D4 dan S1) dengan pengalaman setidaknya 1 (satu) semester di luar kampus. Dimana sasaran ini diharapkan dapat dicapai melalui Magang Bersertifikat Kampus Merdeka sebagai salah satu program yang diinisiasikan untuk mendukung pengembangan relevansi kualitas lulusan Perguruan Tinggi Indonesia dengan standard saing Dunia Usaha Dunia Industri. Program MBKM, yang merupakan program magang yang dipercepat dan di akselerasikan dengan pengalaman belajar yang dirancang dengan baik, menawarkan 4 (empat) poin dalam pelaksanaannya, yakni studi kasus masalah nyata yang berdampak pada kinerja perusahaan dan bekerja dalam kelompok; bimbingan oleh mentor staf profesional secara penuh waktu dalam program magang yang terstruktur; periode magang minimal 18 minggu; dan pemberian sertifikasi dan kompensasi kinerja saat magang.

